

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali merupakan salah satu tujuan wisatawan mancanegara untuk berlibur. Jumlah wisatawan mancanegara terbanyak di Bali pada Januari 2023 terdiri dari 5 negara teratas, diantaranya, Australia, Rusia, India, Korea Selatan, dan Singapura (Dzulfiqar Fathur Rahman, 2023). Beberapa lokasi wisata di Bali ramai pengunjung, seperti daerah Kuta dan Canggu. Namun, meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang, membuat terjadinya peningkatan pelanggaran hukum oleh wisatawan mancanegara tersebut seperti yang sering diberitakan di media nasional. Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara tercatat 63 orang pada periode Januari hingga pertengahan Maret 2023. Pelanggaran tersebut berupa *overstay* selama lebih dari 60 hari dari *visa* yang tercantum. 20 orang telah membayar denda, tetapi 43 orang dideportasi. Barron Ichsan mengatakan warga negara asing yang melakukan pelanggaran terbanyak berasal dari Rusia, lalu diikuti dengan warga asal Australia (Genta Tenri Mawangi, 2023).

Beberapa wisatawan asing berkunjung pada tempat wisata bertingkah laku tidak sesuai dengan etika lokal. Pelanggaran yang dilakukan mendapat sorotan dari media tersebut berupa pelanggaran umum, seperti penggunaan pelat nomor palsu, tidak mengenakan helm, perkelahian, hingga tidak membayar di restoran. Tindakan pidana narkoba juga menarik perhatian dari Polda Bali (Moh. Kadafi, 2023). Adapun yang merusak fasilitas dalam keadaan sewa hingga fasilitas yang dimiliki oleh penduduk lokal, seperti rumah dan penginapan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan arahan mengenai etnis dan budaya terhadap wisatawan asing memberikan dampak buruk bagi warga Bali. Salah satu kejadian terjadi di Pura Teratai Bang, seorang wisatawan asing duduk di salah satu pelinggih dan mengambil foto di atas pelinggih itu. I Wayan Puspa Negara mengatakan

wisatawan asing yang datang secara mandiri perlu mengetahui informasi yang utuh tentang Bali (bonauli, 2022). Perilaku yang dapat mencemari budaya dan kawasan yang dihuni membuat mereka merasa risih atas perilaku yang menentang etika diterapkan di daerah. Menurut Wahyu Budi Nugroho, alasan bagi pelanggar dalam melakukan hal tersebut dikarenakan kerumunan pada suatu daerah yang bertindak berdasarkan preferensi dan kebiasaan dari kelompok secara sosiologis (Ahmad Naufal Dzulfaroh, 2023).

Informasi perihal kejadian tersebut beredar di media sosial dan artikel digital. Sudah terdapat beberapa panduan tertulis pada tempat wisata. Namun, belum ada kampanye spesifik yang menekankan perilaku wisatawan asing selama berkunjung di Bali. Ada gerakan yang memfokuskan perbuatan wisatawan asing setelah maraknya permasalahan tersebut. Niluh Djelantik merupakan seorang tokoh aktivis Bali yang menanggulangi permasalahan yang dilakukan oleh wisatawan asing dan mendapatkan banyak laporan terkait dengan kelakuan WNA di Bali, termasuk pengambilan lahan pekerjaan yang dilakukan oleh warga negara asing. (KompasTV Dewata, 2023) Niluh Djelantik mengangkat kasus-kasus atau perilaku wisatawan asing yang dinilai merugikan Bali di situs Instagram miliknya untuk mengkritik atas tingkah laku mereka. Selain itu, pihak pemerintahan, seperti Kementerian Pariwisata, Imigrasi, Kepolisian, dsb., diajak untuk membantu dalam menjaga ketentraman di Bali (Rovin Bou, 2023).

Kedatangan wisatawan mancanegara membantu perekonomian warga Bali, namun tindakan-tindakan yang melanggar hukum dan etika yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara menjadi masalah yang meresahkan warga Bali. Dibutuhkan media informasi terstruktur untuk menanamkan mengenai hal-hal terkait berwisata yang bijak di Pulau Bali. Penyampaian secara interaktif dipilih, karena interaktivitas dapat meningkatkan komunikasi terhadap secara lebih efektif dengan *user* dalam berkomunikasi antar individu (Gleason, 2009). Dari paparan masalah dan temuan di atas maka dibuatlah perancangan kampanye interaktif mengenai etika budaya di Bali untuk wisatawan asing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, diketahui banyak permasalahan mengenai tingkah laku wisatawan di Bali dapat meresahkan masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Peraturan yang berlaku di masyarakat belum diterapkan secara tegas terhadap wisatawan. Selain itu, kurangnya diselenggarakan kampanye dan sosialisasi perihal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama berlibur di Bali. Terkait dengan kondisi permasalahan tersebut, rumusan masalah dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perancangan kampanye interaktif mengenai etika budaya di Bali berdampak pada wisatawan asing?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada untuk melakukan perancangan ini sebagai berikut.

1.3.1 Demografis

Berdasarkan infografis statistika yang dirilis oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2023, wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia dalam kelompok usia 25-35 tahun dengan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan (Kemenparekraf, 2023). Wisatawan asing mayoritas berasal dari negara yang berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, sehingga target kewarganegaraan berasal dari luar Indonesia. Tingkat ekonomi sosial berada di tingkatan B hingga A. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi luar Indonesia berpengaruh berdasarkan mata uang yang mereka miliki.

1.3.2 Geografis

Target audiens yang dituju merupakan wisatawan asal luar Indonesia. Ragam wisatawan dari mancanegara datang ke Bali untuk berlibur. Berdasarkan data infografis yang dirilis oleh Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2023, wisatawan yang berkunjung berasal dari Australia, Rusia, India, Korea Selatan, dan Singapura (Kemenparekraf, 2023). Namun, target difokuskan pada WNA asal Australia dan Rusia karena kasus yang dijelaskan bersangkutan dengan wisatawan asal kedua negara tersebut.

1.3.3 Psikografis

Target audiens yang dituju merupakan wisatawan yang ingin berkunjung ke Bali. Para wisatawan memiliki perilaku yang beragam. Namun, penulis berfokus pada wisatawan asing yang belum mengetahui adat istiadat setempat dan tidak menaati norma yang diterapkan di daerah. Selain itu, para wisatawan yang gemar *traveling* pun termasuk dalam target pasar.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Mendorong para wisatawan asing untuk memahami etika budaya lokal selama berlibur di Bali. Selain itu, mereka juga dapat mengetahui cara berinteraksi dengan lokal dan menghargai keadaan kawasan sekitar.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dirangkum, manfaat tugas akhir ini dibagi untuk penulis, orang lain dan universitas.

1.5.1 Bagi Penulis

Penulis mendapatkan wawasan mengenai pandangan terhadap tingkah laku wisatawan asing yang sedang berlibur di Bali. Tingkah laku dari tiap wisatawan sangat beragam sehingga perlu mengetahui persepsi orang lain. Selain itu, juga mempelajari tata cara merancang kampanye interaktif mengenai etika budaya Bali untuk wisatawan asing.

1.5.2 Bagi Orang Lain

Dengan adanya penulisan perancangan tugas akhir ini, pembaca mendapatkan inspirasi mengenai rancangan kampanye interaktif mengenai etika budaya di Bali untuk wisatawan asing. Selain itu, mereka juga mengetahui fenomena yang terjadi di beberapa tempat wisata di Bali perihal tingkah laku wisatawan asing.

1.5.3 Bagi Universitas

Tugas akhir ini dapat menjadi arsip bagi Universitas Multimedia Nusantara. Kemudian dapat diakses dan menjadi referensi dasar untuk tugas akhir yang serupa pada kedepannya.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized 'U' shape on the left and a stylized 'M' shape on the right, both composed of white squares. The letters 'U' and 'M' are arranged to form the acronym 'UMMN'.

UMMN

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A